



Blended and Hybrid Learning Models in Shaping PAI Students' Motivation

Model Pembelajaran Blended dan Hybrid Learning dalam Membentuk Motivasi Belajar Mahasiswa PAI

Mochamad Yunus Ariansyah¹, Muhammad Fahri Abid², Badrus Zaman^{3*}

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

This article is motivated by the many cases of students who feel the learning process is monotonous and boring so students' learning motivation varies, some are high and some are low. So, this research aims to determine the effect of hybrid and blended learning strategies on the learning motivation of student's class of 2021 in the Islamic Religious Education study program at UIN Salatiga. This research uses a quantitative type of research. There are 2 classes in the sample, namely the experimental group which uses a hybrid learning model, and the control group which uses a blended learning model. Through the use of Google Forms, questionnaires were distributed for data collection purposes. Using the SPSS application, multiple linear regression analysis was used to analyze the data. Based on what has been tested in this research, the results can be obtained that student learning motivation is also positively influenced by hybrid and blended learning models, seen from the reliability test on the blended learning questionnaire the results are reliable because the Cronbach's alpha value is 0.810 and on the questionnaire validity test Hybrid learning is proven to be valid and reliable because it has a Cronbach's alpha value of 0.875. Furthermore, the normality test showed that the Sig. is 0.500 which means it is normally distributed because the Sig value is > 0.05 . So, from this data, we can see that the influence of learning using blended learning and hybrid learning methods on learning motivation does not have heteroscedasticity problems as evidenced by the Sig value. > 0.05 . So, the conclusion is that the learning process using hybrid learning and blended learning models is effective in providing a positive influence on learning motivation models.

Keywords: *Blended Learning, Hybrid Learning, Motivation to Learn*

Artikel ini dilatarbelakangi oleh banyaknya kasus dari mahasiswa yang merasa proses pembelajarannya monoton dan membosankan sehingga motivasi belajar dari para mahasiswa bervariasi ada yang tinggi dan ada pula yang kurang. Sehingga riset disini tujuannya adalah guna mengetahui pengaruh strategi *hybrid* dan *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa PAI angkatan 2021 di UIN Salatiga. Penelitian yang ditulis dalam artikel ini menggunakan jenis eksplorasi kuantitatif, yang mana terdapat 2 kelas sample yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan model hybrid learning dan kelompok control yang menggunakan model blended learning. Melalui penggunaan formulir Google, kuesioner didistribusikan untuk tujuan pengumpulan data. Dengan menggunakan aplikasi SPSS, analisis regresi linier berganda yang

OPEN ACCESS

ISSN 2548 2254 (online)

ISSN 2089 3833 (print)

Edited by:

Wawan Setyawan

Reviewed by:

Chaerul Rochman

Qurrotul Ainiyah

**Correspondence:*

Badrus Zaman

badruszaman@uinsalatiga.ac.id

Received: 15 March 2024

Accepted: 24 September 2024

Published: 28 Desember 2024

Citation: Mochamad Yunus

Ariansyah, Muhammad Fahri

Abid, Badrus Zaman (2024)

Blended and Hybrid Learning

Models in Shaping PAI Students'

Motivation. Halaqa: Islamic

Education Journal. 8:2.

doi:10.21070/halaqa.v8i2.1681

berbeda digunakan untuk menguji informasi. Berdasarkan dari apa yang telah diujikan pada penelitian ini, hasilnya didapatkan bahwa dorongan/motivasi belajar mahasiswa juga dipengaruhi secara signifikan oleh model pembelajaran hybrid dan blended learning, dilihat dari uji reliabilitas pada angket blended learning hasilnya reliable karena nilai dari cronbach's alpha menunjukkan hasil 0,810, kemudian pada uji validitas angket hybrid learning terbukti valid dan reliable karena menyatakan nilai dari cronbach's alpha yaitu 0,875. Selanjutnya pada uji normalitas didapatkan hasil bahwa nilai Sig. adalah 0.500 yang berarti berdistribusi normal karena nilai Sig > 0.05. Berdasarkan nilai Sig, dapat dapat diambil kesimpulan dari data tersebut bahwa tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas pada pengaruh blended learning dan hybrid learning terhadap motivasi belajar yang divalidasi dengan nilai Sig > 0,05. Sehingga pada kesimpulannya, pembelajaran yang memanfaatkan model blended learning dan hybrid learning dapat memberikan efek positif yang signifikan terhadap dorongan motivasi belajar.

Kata Kunci: Blended Learning, Hybrid Learning, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pada 4 tahun terakhir kemarin, dunia dan pada khususnya Indonesia terserang oleh wabah virus Corona (Covid-19). Akibat yang ditimbulkan dari adanya wabah tersebut yaitu tidak berjalannya sistem pendidikan seperti sebelumnya. Pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai sistem pendidikan pada saat itu yang biasa kita kenal dengan nama pembelajaran daring (dalam jaringan). Kebijakan tersebut dikeluarkan pada surat edaran No.4 Tahun 2020. Dalam pembelajaran ini dapat dilakukan dimanapun tempatnya dan dengan cara memanfaatkan teknologi yang ada (Sari, 2021: 2157).

Situasi yang seperti ini membuat kualitas pembelajaran terpengaruh. Kegiatan belajar mengajar yang pada awalnya dilakukan pada satu tempat dengan adanya fenomena ini menjadi berubah yang mana pembelajaran dilaksanakan pada ruang virtual yang sangat terbatas. Tuntutan yang dibebankan di pundak guru yaitu mereka harus bisa kreatif dan inovatif dalam mencari cara agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara kondusif dan maksimal dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Namun pada sisi yang lain, motivasi supaya tergerak untuk belajar dari sisi internal peserta didik juga merupakan faktor mempengaruhi terwujudnya proses pembelajaran yang maksimal (Sulthoniyah dkk., 2022: 2468).

Pembelajaran secara daring ini merupakan bentuk dari pembelajaran yang menggunakan aplikasi virtual untuk menunjang proses pembelajarannya. Meskipun pembelajarannya dilakukan secara virtual, namun dalam prosesnya juga harus diperhatikan, tidak hanya dengan diberikan tugas saja tetapi juga harus dilakukan evaluasi secara berkala seperti pada saat proses KBM yang dilakukan di sekolah. Tidak hanya itu saja, proses pembelajaran secara daring juga harus dilakukan perencanaan (Dewi, 2020: 56).

Model belajar *Blended Learning* adalah pembelajaran yang mana mengintegrasikan teknologi pada pelaksanaan pembelajaran (Puspitarini, 2022: 5). Namun di Indonesia model pembelajaran yang demikian tersebut masih jarang ditemui pada sekolah-sekolah. Di sisi lain, terdapat pula model *Hybrid Learning*. Pembelajaran dalam model ini, siswa belajar melalui kombinasi pengajaran tatap muka juga dengan online (virtual) (Yunarti dkk., 2022: 79).

Pada penelitian kali ini penulis akan terfokus terkait dengan pengaruh yang diberikan dalam model pembelajaran *blended learning* dan *hybrid learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa PAI angkatan 2021 di UIN Salatiga.

METODE

Untuk penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif. Tujuan dari yang dilakukan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel tersebut. Penelitian yang menghasilkan data numerik yang dapat dihitung dan dianalisis secara statistik disebut penelitian kuantitatif (Ali dkk., 2022: 15).

Sebagai variabel bebasnya, efektivitas *blended learning* (X_1) dan efektifitas *hybrid learning* (X_2) merupakan dua variabel yang digunakan. Sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar mahasiswa PAI angkatan 2021 UIN Salatiga (Y).

Populasi adalah kelompok subjek dan objek yang peneliti gunakan untuk menentukan wilayah generalisasi. Karena lebih menekankan pada keluasan informasi, penelitian ini cocok digunakan dengan populasi yang besar dan variabel yang sedikit (Suwarsono, 2016). Mahasiswa PAI semester III berjumlah 115 mahasiswa, dan populasi penelitian terdiri dari dua rombongan belajar.

Dalam penelitian kuantitatif, istilah "*sampel*" juga digunakan untuk menyebut populasi. Sampel penelitian adalah sumber data yang merupakan bagian dari populasi (Pane & Purba, 2020: 158). Premis yang digunakan untuk mengikuti tes adalah dengan menggunakan "*simple random sampling*" (SRS). Kelas IIIA dan kelas IIIB dipilih sebagai sampel penelitian dari 115 siswa yang ada. Mengenai jumlah mahasiswa di kelas IIIA yang terdiri dari 40 mahasiswa diikuti dengan pemilihan acak 25 mahasiswa sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model *hybrid learning*, dan pemilihan acak 25 mahasiswa di kelas IIIB yang berjumlah 38 mahasiswa, yang berperan sebagai kelas kontrol dan menggunakan model *blended learning*. Sehingga 50 mahasiswa dijadikan sampel yang digunakan dalam penelitian.

Mahasiswa kelas III A dan III B diberikan kuesioner melalui Google Forms sebagai bagian dari metode pengumpulan data. Survei yang digunakan bersifat tertutup. Ada 30 pernyataan dalam kuesioner, masing-masing 15 pernyataan tentang bagaimana model pembelajaran *hybrid* dan *blended* dapat digunakan, dan disediakan juga pilihan cara menjawabnya.

Dalam penelitian ini, metode statistik analisis regresi linier berganda dipilih sebab mempunyai 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Nilai dari setiap variabel telah didapati sebelumnya, maksud dan sarasanya guna mengamati sebanyak dan sebesar apa pengaruhnya sampai tingkat tertentu atau selama-lamanya antara kedua faktor tersebut. Setelah data terkumpul dilakukan analisis dengan menggunakan SPSS untuk menanalisis statistik "*regresi linier berganda*" untuk mengolah data dan menggunakannya untuk menjawab pertanyaan penelitian. Ada 4 fase dalam mengolah data, diantaranya:

1. Pengecekan

Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk memudahkan pemberian kode dan pengolahan data menggunakan statistik data penelitian (Janie, 2012: 13).

2. Coding

Dalam tahap ini, menggunakan simbol angka sebagai penanda & alat penyederhanaan jawaban pada kuesioner. (Rozali, 2022: 69).

3. Scoring

Dalam tahap ini, penggunaan skala Likert untuk mengklasifikasikan pernyataan-pernyataan, khususnya jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), yang nantinya akan diubah menjadi numerik (Suasapha, 2020: 31).

4. Tabulating

Pada tahapan ini, data disusun dalam format tabel. Yang mana fungsinya yaitu untuk mempermudah penglihatan pembaca terhadap hasil penelitian (Sulthoniyah dkk., 2022: 2470).

Setelah dilakukan proses tabulasi data, langkah selanjutnya adalah menganalisisnya dengan menggunakan program statistik SPSS. Ia melewati beberapa tahapan, antara lain:

1. Uji Validitas

Tahap ini dilakukan guna mengetahui keabsahan dari suatu kuisioner yang digunakan dalam penelitian. Ada beberapa cara untuk mengetahui kevalidan dari sebuah kuisioner salah satunya dengan membandingkan nilai r_{tabel} dari tabel signifikansi 5% dengan r_{hitung} kuisioner tersebut. Yang mana jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka indikator dari kuisioner tersebut dinyatakan absah (valid) (Yusup, 2018: 18).

2. Uji Reabilitas

Tahapan selanjutnya adalah dengan menguji konsistensi dari kuisioner tersebut, caranya adalah dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan uji statistik "Cronbach Alpha". Apabila nilai dari alpha tersebut $>$ dari nilai r_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa kuisioner tersebut konsisten (*reliable*) (Anggraini dkk., 2022: 6502).

3. Uji Asumsi Klasik

Pada tahapan ini tujuannya adalah untuk menyatakan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh itu linier atau tidak, dapat digunakan atau tidak, dan untuk mendiagnosa penelitian. sebab itu, harus dilakukan pengujian asumsi normalitas, heteroskedastisitas dan multikolinearitas (Teni & Agus Yudianto, 2021: 110).

Selanjutnya, jika telah di peroleh kevalidan dan kereabilitas dari kuisioner atau data tersebut, kemudian di lanjutkan dengan mengolah data tersebut dengan rumus "Regresi Linier Berganda" pada apk SPSS. Dimana persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Penjelasan:

$Y = \text{variabel dependen}$

$a = \text{konstanta}$

$X_1, 2 = \text{variabel independen}$

$b_{1,2} = \text{koefisien regresi}$

$e = \text{variabel pengganggu}$

Salah satu cara untuk menguji hipotesis adalah dengan uji signifikansi simultan (uji F). Fungsinya guna melihat segimana besarnya pengaruh baik variabel bebas maupun variabel terikat secara simultan. Apabila nilai kemungkinan pentingnya > 0.05 (H_0 diakui dan H_a diabaikan), sebaliknya jika kepentingan kemungkinan < 0.05 (H_0 diabaikan dan H_a diakui) (Halil dkk., 2022: 52).

Uji Parsial merupakan tahap selanjutnya yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Jika nilai signifikansinya > 0.05 (H_0 diterima dan H_a ditolak), apabila nilai signifikansi < 0.05 (H_0 ditolak dan H_a

diterima).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survei motivasi mahasiswa untuk model pembelajaran hybrid dan survei motivasi mahasiswa untuk model pembelajaran campuran digunakan dalam riset ini. validitas & reabilitas setiap survei yang digunakan dinilai terlebih dahulu menggunakan aplikasi SPSS. Table 1 menunjukkan hasil pengujian survei inspirasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran hybrid dan campuran di bawah ini.

[Table 1. about here]

Jika dilihat dari tabel di atas, tabel tersebut merupakan tabel hasil uji validitas survey pembelajaran blended dengan jumlah 5 pernyataan. Dari 5 pernyataan tersebut, disadari ada satu yang tidak valid. Maka dari itu pada pernyataan yang tidak valid tersebut tidak kami masukkan untuk pengujian selanjutnya. Kemudian untuk uji reliabilitas pada angket *blended learning* hasilnya reable sebab memnunjukan hasil *cronbach's alpha* sebesar 0,810. Selanjutnya pada uji validitas angket *hybrid learning* terdapat lima pernyataan yang kelimanya tersebut terbukti valid dan reliabel sebab punya nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,875. Kemudian yang terakhir pada uji angket motivasi juga memiliki lima pernyataan dan semuanya dikatakan valid dan reliable karena memiliki nilai *cronbach's alpha* 0,886.

Pada tes pengujian berikutnya yaitu uji normalitas untuk mengetahui apa benar variabel-variabel diatas memiliki distribusi yang normal atau tidak.

[Table 2. about here]

Pada uji normalitas diatas diketahui bahwa nilai Sig. adalah 0.500 yang berarti berdistribusi normal karena nilai Sig > 0.05 . Uji autokorelasi selanjutnya dilakukan. Berikut adalah tabel ujinya:

[Table 3. about here]

Nilai Durbin Watson (d) sebesar 1,413 diperoleh dari uji autokorelasi yang dilakukan. Setelah nilai (d) ditemukan, selanjutnya kita mencari nilai dl, du, 4-dl, dan 4-du. Setelah kelima nilai tersebut didapatkan lalu kita mengambil konsep dasar pengujian yang telah disesuaikan dengan hasil pengujian. Yang mana hasil yang didapatkan yaitu tidak ada kesimpulan pasti apakah terdapat autokorelasi atau tidak karena $dl < d < du$.

Kemudian, pengujian yang selanjutnya yaitu uji *Heteroskedastisitas Glejser*. Yang mana pengujian ini juga dilakukan dengan aplikasi SPSS.

[Table 4. about here]

Nilai Sig menunjukkan tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas pada pengaruh *blended learning* dan *hybrid learning* terhadap motivasi belajar. Hal ini terlihat jelas dari tabel data yang disajikan di atas yang menunjukkan nilai Sig. $> 0,05$. Selain itu, pengujian linearitas yang sudah diujikan

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara pembelajaran campuran dan inspirasi karena hasilnya adalah Sig. sebesar 0,821 dan data itu telah menunjukkan > 0.05 , maka dari itu bisa dikatakan terjadi hubungan yang linier. Sedangkan pada uji linieritas antara *hybrid learning* dengan motivasi juga terdapat hubungan yang linier karena pada data Sig. menunjukkan nilai sebesar 0,690.

[Table 5. about here]

Pada uji selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan uji multikolinieritas yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada gejala multikolinieritas atau tidak. Cara yang digunakan dalam melakukan pengujian multikolinieritas menggunakan metode VIF (*Variance Inflation Factor*). Adapun rumusnya yaitu jika $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas tinggi antar variabel bebas.

[Table 6. about here]

Setelah dilakukan uji multikolinieritas terhadap variabel yang ada, didapatkan hasil bahwa pengaruh *blended learning* dan *hybrid learning* terhadap motivasi belajar tidak terdapat gejala multikolinieritas dibuktikan dengan hasil nilai toleranc sebesar $0.266 > 0.10$. Kemudian dari data hasil uji menunjukkan nilai $VIF 3.754 < 10.00$.

[Table 7. about here]

Hasil uji hipotesis angket *blended learning* mempunyai nilai t hitung sebesar 1,153 dan tingkat signifikansi sebesar 0,265 seperti terlihat pada tabel di atas. Dengan nilai signifikansi $> 0,05$ maka cenderung diasumsikan H_a diabaikan dan H_0 diakui, sehingga berarti tidak ada pengaruh antara faktor X_1 dengan variabel Y . Kemudian untuk pengujian teori Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel X_2 diperoleh nilai t hitung sebesar 4,676 dan nilai signifikansi taraf signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa taraf signifikansi kurang dari 0,05 dan H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Maka dari hal ini dapat disimpulkan variabel X_2 berdampak atau memiliki pengaruh pada variabel Y .

Kemudian dilakukan uji hipotesis menggunakan F yang mana hasil dari F hitung adalah sebesar 60,883 dan F tabel dari data yang kami gunakan adalah 3,55. Sehingga diperoleh hasil bahwa hasil F hitung $> F$ tabel. Dengan hasilnya tersebut, maka temuan uji hipotesis diterima, dan baik X_1 maupun X_2 berpengaruh terhadap Y secara simultan.

[Table 8. about here]

[Table 9. about here]

Kemudian hasil pengujian terakhir diperoleh R Square sebesar 0,877 yang berarti pengaruh faktor X_1

dan X_2 terhadap Y secara keseluruhan adalah sebesar 87,7%.

SIMPULAN

Pada penelitian kali ini, penulis bermaksud guna melihat serta mengetahui apakah model pembelajaran *blended learning* dan *hybrid learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa PAI UIN Salatiga. Setelah penulis melakukan penelitian secara kuantitatif menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS didapatkan hasil bahwa *blended learning* dan *hybrid learning* berpengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar sebesar 87,7%. Berlandaskan dari penelaahan terhadap informasi yang telah lenkap, maka disimpulkan terdapat pengaruh yang positif, simultan, dan signifikan antara *blended* dan *hybrid learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa PAI UIN Salatiga. Oleh sebab itu, maka model pembelajaran *blended* dan *hybrid learning* harus terus di gerakan dan di kembangkan lagi secara serius dan mendalam agar motivasi belajar peserta didik semakin berkembang dan terus bergerak bukan justru menurun.

REFERENSI

- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. *Education Journal.*, 2(2).
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Halil, A., Seber, I. S., & Hadilia, N. (2022). Pengaruh Regulasi Pemerintah, Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Cooperate Social Responsibility (Csr) Pada Pt. Pelindo IV (Persero) Cabang Ternate. *Jurnal Aktiva*, 05(1).
- Janie, D. N. A. (2012). Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS. *Semarang University Press*.
- Pane, D. H., & Purba, T. (2020). Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan Dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Minat Beli Di Situs E-Commerce Bukalapak. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 4(3).
- Puspitarini, D. (2022). Blended Learning sebagai Model Pembelajaran Abad 21. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(1). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.307>
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik. *Jurnal Forum Ilmiah*, 19(1).
- Sari, I. K. (2021). Blended Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1137>
- Suasapha, A. H. (2020). Skala Likert Untuk Penelitian Pariwisata; Beberapa Catatan Untuk Menyusunnya Dengan Baik. *Jurnal Kepariwisata*, 19(1), Article 1. <https://doi.org/10.52352/jpar.v19i1.407>
- Sulthoniyah, I., Afianah, V. N., Afifah, K. R., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas Model Hybrid Learning dan Blended

- Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2379>
- Teni & Agus Yudiyanto. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 105–117. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.73>
- Yunarti, S., Wijayanti, W., & Harmaningsih, D. (2022). Model Blended Learning & Hybrid Learning Untuk Keberhasilan Transformasi Digital Menuju Smart Society. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 6(3), 76–86. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v6i3.2186>
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif | Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan. *Jurnal Tarbiyah*, 7(1), JIK.

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © (2024) Mochamad Yunus Ariansyah, Muhammad Fahri Abid, Badrus Zaman. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

LIST OF TABLE

1	Uji Validitas Angket Blended Learning	171
2	Hasil Uji Normalitas	171
3	Uji Autokorelasi	171
4	Uji Heteroskedastisitas.....	171
5	Uji Linieritas Blended Learning.....	172
6	Uji Multikolinieritas	172
7	Uji Parsial	172
8	Uji Hipotesis Dengan F	172
9	Koefisien Determinasi.....	172

Tabel 1 / Uji Validitas Angket Blended Learning

Item	r hitung	r tabel	Sig.	Simpulan
1.	0,829	0,444	0,000	Valid
2.	0,899	0,444	0,000	Valid
3.	0,749	0,444	0,000	Valid
4.	0,374	0,444	0,104	Tidak Valid
5.	0,618	0,444	0,004	Valid

Tabel 2 / Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters a,b	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.05371691
Most Extreme Differences	Absolute	.185
	Positive	.085
	Negative	-.185
Kolmogorov-Smirnov Z		.827
Asymp. Sig. (2-tailed)		.500

Tabel 3 / Uji Autokorelasi

d	dl	du	4-dl
1.413	1.100	1.537	2.900

Tabel 4 / Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1.568	1.159		1.353	.194
1 BLENDED_LEARNING	.139	.134	.461	1.043	.312
HYBRID_LEARNING	-.150	.104	-.640	-1.448	.166

Tabel 5 / Uji Linieritas Blended Learning

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	133.067	7	19.010	5.829	.004
MOTIVASI * BLENDED_LEAR NIG Between Groups Linearity	123.970	1	123.970	38.015	.000
Deviation from Linearity	9.097	6	1.516	.465	.821
Within Groups	39.133	12	3.261		
Total	172.200	19			

Tabel 6 / Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	1.164	1.825		.637	.532		
1 BLENDED_LEARNING	.243	.210	.190	1.153	.266	.268	3.754
HYBRID_LEARNING	.763	.163	.789	4.676	.000	.268	3.754

Tabel 7 / Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.164	1.825		.637	.532
1 BLENDED_LEARNING	.243	.210	.190	1.153	.265
HYBRID_LEARNING	.763	.163	.769	4.678	.000

Tabel 8 / Uji Hipotesis Dengan F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	151.104	2	75.552	60.883	.000 ^a
1 Residual	21.096	17	1.241		
Total	172.200	19			

Tabel 9 / Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.937 ^a	.877	.863	1.11398